

JURNAL



**ANALISIS TINGKAT POTENSI KEBANGKRUTAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* DENGAN
MENGUNAKAN REGRESI LOGISTIK BINER DAN ANALISIS
DISKRIMINAN**

**DORI HERTATI HUTAPEA
F1A013022**

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS BENGKULU
2017**

ANALISIS TINGKAT POTENSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* DENGAN MENGGUNAKAN REGRESI LOGISTIK BINER DAN ANALISIS DISKRIMINAN

¹Dori Hertati Hutapea, ²Sigit Nugroho, ³Etis Sunandi

¹Mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA Universitas Bengkulu

Email : dorihertatihutapea10@gmail.com

^{2,3}Staff Pengajar Jurusan Matematika FMIPA Universitas Bengkulu

ABSTRAK

Regresi logistik biner merupakan persamaan yang menghasilkan nilai peluang yang dipakai sebagai dasar untuk klasifikasi. Analisis regresi logistik biner tidak memerlukan uji asumsi seperti halnya analisis diskriminan, sehingga analisis regresi logistik biner dapat diterapkan dalam berbagai skala data. Pada analisis diskriminan diperlukan asumsi multivariat normal, terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok data, tidak ada multikolinieritas dan matriks korelasi kedua kelompok data sama atau homogen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang signifikan berpengaruh terhadap tingkat potensi kebangkrutan perusahaan properti dan *real estate* tahun 2012-2016 dengan taraf pengujian 5% pada analisis diskriminan yaitu variabel $\ln DER$ dan \sqrt{GPM} sedangkan pada regresi logistik biner yaitu variabel NPM. Oleh karena variabel signifikan yang dihasilkan dari kedua analisis tersebut berbeda maka hasil uji kedua analisis tidak dapat dibandingkan. Namun, jika hasil perbandingan kedua analisis tersebut dengan menggunakan variabel yang signifikan dan variabel yang tidak signifikan dimasukkan kedalam model, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi logistik biner memiliki rata-rata ketepatan prediksi klasifikasi lebih besar dibandingkan dengan analisis diskriminan.

Kata kunci: Kebangkrutan, Regresi, Logistik Biner, Diskriminan, Klasifikasi.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penjualan sektor properti Indonesia bertumbuh cepat pada tahun 2012 hingga 2013, sejak bulan Juli 2012 hingga April 2013 penjualan properti untuk daerah Depok setiap bulan meningkat, diakhir bulan April 2013 total properti yang dipasarkan mencapai 1602 properti yang meliputi rumah sebanyak 1157 buah, tanah sebanyak 361 unit, ruko dan ruangan usaha atau property komersial sebanyak 84 buah (Claradiesty, 2016). Pada tahun 2012 dan pertengahan pertama tahun 2013 pertumbuhan keuntungan properti Indonesia naik sebesar 26 perusahaan mencatat pertumbuhan laba bersihnya yang lebih dari 50% mengakibatkan harga properti Indonesia meningkat. Kondisi tersebut menjadikan sektor properti kembali meningkat (Anonim, 2015). Pada tahun 2015 kuartal I penjualan properti mengalami penurunan yang sangat signifikan. Penurunan

terbesar untuk pertumbuhan properti dirasakan di pasar wilayah Surabaya, Jakarta Bogor Depok Tangerang & Bekasi (Jabodetabek), serta Manado. Secara tahunan, harga properti residensial juga mengalami kenaikan yang melambat. Penjualan properti kuartal II tahun 2016 mulai meningkat kembali menjadi 4,02% (Azkia, 2016).

Penurunan pertumbuhan penjualan akan menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan-perusahaan yang bergerak disektor properti dan *real estate* yang secara langsung akan berdampak kepada penurunan laba atau profitabilitas perusahaan (Kusumajaya, 2011). Selain berdampak kepada laba, penurunan penjualan akan berdampak terhadap struktur hutang dari perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan apabila tingkat penjualan atau pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun memiliki pertumbuhan yang stabil dan dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan lebih mengutamakan pendanaan secara internal (laba) daripada eksternal (hutang) untuk kegiatan operasional maupun untuk membayar kewajibannya (Amalia, 2011). Hal itu dilakukan guna menghindari akan adanya resiko gagal bayar hingga resiko kebangkrutan. Resiko kebangkrutan perusahaan terlihat dari kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan biasanya tersaji dan diinformasikan melalui laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan rugi laba. Laporan keuangan perusahaan terdapat rasio-rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio probabilitas dan rasio nilai pasar.

Ada banyak metode yang digunakan dalam analisis tingkat potensi kebangkrutan. Analisis tersebut bertujuan untuk mengklasifikasi variabel respon ke dalam dua grup atau dua kelompok. Beberapa alat analisis penelitian statistika yang dapat digunakan dalam analisis pengklasifikasi tingkat potensi perusahaan yaitu, analisis Regresi Logistik Biner dan Analisis Diskriminan. Metode Regresi Logistik Biner dan Analisis Diskriminan memiliki kegunaan yang sama. Kegunaan kedua metode tersebut adalah pengklasifikasian, sehingga dapat melihat hasil perbandingan klasifikasi antara regresi logistik biner dan analisis diskriminan. Salah satu penerapannya, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Tingkat Potensi Kebangkrutan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* dengan menggunakan Regresi Logistik Biner dan Analisis Diskriminan**”. Tujuan dari penelitian adalah dapat menerapkan prosedur Analisis Regresi Logistik dan Analisis Diskriminan Biner dalam menganalisis tingkat potensi kebangkrutan Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* pada BEI serta membandingkan hasil ketepatan klasifikasi tingkat potensi kebangkrutan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate*.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Data

Jenis data dari penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data tingkat potensi kebangkrutan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016

2.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini laporan tahunan yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 s/d 2016 yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM). Data yang digunakan merupakan data tahunan dengan periode 2012 s/d 2016 yang berjumlah 170 observasi.

2.3. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Flowchart Analisis Regresi Logistik Biner dan Analisis Diskriminan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data Deskriptif

Sampel pada penelitian ini berjumlah 34 perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu pengambilan data sampel dari tahun 2012-2016. Data yang digunakan untuk analisis ini, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Pada Masing-Masing Grup

Kelompok	Jumlah Perusahaan
Financial Distress atau Bangkrut	5
Non Financial Distress atau Tidak Bangkrut	29
Total	34

3.2 Uji Asumsi Diskriminan

3.2.1 Uji *Multivariate Normality*

Hipotesis yang berlaku adalah H_0 : Variabel prediktor berdistribusi Normal vs H_1 : Variabel prediktor tidak berdistribusi Normal. Taraf nyata pengujian $\alpha = 5\%$. Hasil Uji *Multivariate Normal* sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Data Asli			Data Transformasi		
Variabel Prediktor	Signifikan		Variabel Prediktor	Signifikan	
X_1	CR	0.000	X_1^*	$\frac{1}{CR}$	0.171
X_2	QR	0.000	X_2^*	$\ln QR$	0.105
X_3	DAR	0.188	X_3	DAR	0.188
X_4	DER	0.018	X_4^*	$\ln DER$	0.249
X_5	ROA	0.047	X_5^*	$\ln ROA$	0.674
X_6	ROE	0.250	X_6	ROE	0.250
X_7	GPM	0.0026	X_7^*	\sqrt{GPM}	0.065
X_8	OPM	0.000	X_8^*	$\ln OPM$	0.066
X_9	NPM	0.000	X_9^*	$\ln NPM$	0.149

Kriteria pengambilan keputusan uji *Multivariate Normality* adalah jika nilai signifikansi suatu variabel > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa hanya variabel X_3 dan X_6 terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu, variabel $X_1, X_2, X_4, X_5, X_7, X_8$ dan X_9 harus dilakukan transformasi data sehingga variabel tersebut terdistribusi dengan normal.

3.2.2 Uji Vektor Rata-Rata Kedua Kelompok (*Independent Sample T-Test*)

Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan pada variabel-variabel yang memiliki data terdistribusi dengan normal. Hipotesis yang digunakan, yaitu H_0 : tidak terdapat perbedaan rata-rata antara dua kategori vs H_1 : terdapat perbedaan rata-rata antara dua kategori

Tabel 3. Hasil Uji *Independent Sample Test*

Rasio	Signifikasi	
X_1^*	$\frac{1}{CR}$	0.000
X_2^*	$\ln QR$	0.000
X_3	DAR	0.000
X_4^*	$\ln DER$	0.000
X_5^*	$\ln ROA$	0.000
X_6	$\ln ROE$	0.000

Lanjutan Tabel 3...

X_7^*	\sqrt{GPM}	0.000
X_8^*	$\ln OPM$	0.009
X_9^*	$\ln NPM$	0.007

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel prediktor / independen yang digunakan mempunyai nilai signifikan < 0.05 yang berarti kesembilan variabel tersebut terdapat perbedaan rata-rata antara dua kategori

3.2.3 Uji Multikolinearitas

Hipotesis yang berlaku adalah H_0 : jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi *multikolinearitas* diantara variabel predictor / independen vs H_1 : jika nilai VIF > 10 , maka terjadi *multikolinearitas* diantara variabel prediktor / independen

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Data 1			Data 2		
Variabel Prediktor		VIF	Variabel Prediktor		VIF
X_1^*	$\frac{1}{CR}$	112.727	X_4^*	$\ln DER$	1.026
X_2^*	$\ln QR$	5.235	X_5^*	$\ln ROA$	2.559
X_3	DAR	168.228	X_7^*	\sqrt{GPM}	1.312
X_4^*	$\ln DER$	64.719	X_8^*	$\ln OPM$	2.383
X_5^*	$\ln ROA$	8.743	X_9^*	$\ln NPM$	3.853
X_6	ROE	5.740			
X_7^*	\sqrt{GPM}	1.596			
X_8^*	$\ln OPM$	2.485			
X_9^*	$\ln NPM$	5.049			

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai VIF pada data 1 menunjukkan ada variabel yang mempunyai nilai VIF > 10 , sedangkan pada data 2 menunjukkan bahwa tidak ada variabel prediktor dan independen yang mempunyai nilai VIF > 10 .

3.2.4 Uji Kesamaan Matrik Korelasi

Hipotesisi yang berlaku adalah H_0 : Matriks korelasi kedua kelompok adalah sama atau homogen vs H_1 : Matriks korelasi kedua kelompok adalah tidak sama atau heterogen

Tabel 5. Uji Kesamaan Matriks Korelasi

Box's M		7.042
F	Approx.	2.275
	df1	3
	df2	23069.385
	Sig.	0.078

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai *Sig. Test Results* statistik uji *Box' M* sebesar 0.078 yang berarti > 0.05 maka H_0 diterima. Dengan demikian matriks korelasi kedua kelompok data sama atau homogen.

3.3 Analisis Diskriminan

Berdasarkan pemilihan variabel diskriminan dengan menggunakan metode *stepwise* maka diperoleh dua variabel yaitu variabel rasio keuangan $\ln DER (X_4^*)$ dan $\sqrt{GPM}(X_7^*)$ yang mempunyai kekuatan terbesar dalam diskriminan. Model diskriminan yang terbentuk dengan pemilihan variabel diskriminan, yaitu:

$$Z \text{ score} = -1.203 + 1.190X_4^* + 0.001 X_7^*$$

Dimana :

$Z \text{ score}$ = *Score Diskriminant*

X_4^* = *ln DER (ln Debt to Equity Ratio)*

X_7^* = \sqrt{GPM} (*√Gross Profit Margin*)

Fungsi ini berguna untuk menganalisis observasi yang diteliti akan termasuk ke dalam kelompok pertama (keputusan 0 yaitu potensi perusahaan bangkrut) atau kedua (keputusan 1 yaitu potensi perusahaan tidak bangkrut).

Sedangkan model diskriminan yang terbentuk dengan menggunakan kesembilan variabel dimasukkan kedalam formula persamaan fungsi diskriminan, adalah sebagai berikut:

$$Z \text{ score} = 2.979 + 9.849X_1^* - 0.241X_2^* - 17.763X_3^* + 2.263X_4^* - 0.955X_5^* \\ + 0.101X_6^* + 0.000X_7^* - 0.120X_8^* + 0.515X_9^*$$

Dimana :

$Z \text{ score}$ = *Score Diskriminant*

X_1^* = $\frac{1}{\text{Current Ratio}}$

X_2^* = *ln Quick Ratio*

X_3^* = *Debt to Asset Ratio*

X_4^* = *ln Debt to Equity Ratio*

X_5^* = *ln Return On Asset*

X_6^* = *ln Return On Equity*

X_7^* = $\sqrt{\text{Gross Profit Margin}}$

X_8^* = *ln Operating Profit Margin*

X_9^* = *ln Net Profit Margin*

Model analisis diskriminan menunjukkan bahwa rata-rata ketepatan prediksi AD model 1 sebesar 82.75%, peluang kesalahan klasifikasi sebesar 0.1529, presentase ketepatan pengklasifikasian perhitungan *hit ratio* sebesar 84.71%, serta hasil perhitungan berdasarkan variabel signifikan bahwa pengklasifikasian perusahaan pada kelompok *financial distress* atau kelompok bangkrut dan kelompok *non financial distress* atau kelompok tidak bangkrut menggunakan fungsi regresi logistik biner dalam penelitian ini

adalah stabil atau akurat, karena nilai *Press's Q* lebih besar dari ($\chi^2_{tabel} = 81.91$) > ($\chi^2_{(1,0.05)} = 3.84146$). Sedangkan rata-rata ketepatan prediksi AD model 2 sebesar 86.95% peluang kesalahan klasifikasi sebesar 0.0706, presentase ketepatan pengklasifikasian perhitungan *hit ratio* sebesar 92.94%, serta hasil perhitungan berdasarkan variabel signifikan dan variabel yang tidak signifikan dimasukkan kedalam model bahwa pengklasifikasian perusahaan pada kelompok *financial distress* atau kelompok bangkrut dan kelompok *non financial distress* atau kelompok tidak bangkrut menggunakan fungsi regresi logistik biner dalam penelitian ini adalah stabil atau akurat, karena nilai *Press's Q* lebih besar dari ($\chi^2_{tabel} = 125.39$) > ($\chi^2_{(1,0.05)} = 3.84146$).

3.4 Regresi Logistik Biner

Berdasarkan uji hipotesis untuk uji parsial didapatkan bahwa terdapat delapan parameter $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ dan β_8 yang tidak signifikan. Sehingga akan dilakukan perhitungan regresi ulang dengan mengeluarkan parameter yang tidak signifikan atau akan dilakukan perhitungan regresi logistik biner ulang dengan menggunakan parameter yang signifikan yaitu parameter β_9 . Sehingga dapat disimpulkan ada satu model regresi logistik biner yang terbentuk dengan variabel signifikan yaitu variabel NPM (X_9):

$$\hat{\pi}_i = \frac{\exp(0.541 + 0.107X_{9i})}{1 + \exp(0.541 + 0.107X_{9i})}$$

Berikut ini merupakan model regresi logistik biner yang terbentuk dengan variabel yang signifikan dan variabel yang tidak signifikan, sebagai berikut :

$$\hat{\pi}_i = \frac{\exp\left(\begin{array}{l} 5.586 - 0.739X_{1i} + 0.123X_{2i} - 61.164X_{3i} + 31.547X_{4i} - 0.539X_{5i} + 0.248X_{6i} \\ + 0.042X_{7i} - 0.030X_{8i} - 0.153X_{9i} \end{array}\right)}{1 + \exp\left(\begin{array}{l} 5.586 - 0.739X_{1i} + 0.123X_{2i} - 61.164X_{3i} + 31.547X_{4i} - 0.539X_{5i} + 0.248X_{6i} \\ + 0.042X_{7i} - 0.030X_{8i} - 0.153X_{9i} \end{array}\right)}$$

Model regresi logistik biner menunjukkan bahwa rata-rata ketepatan prediksi RLB model 1 sebesar 81.3%, peluang kesalahan klasifikasi sebesar 0.0647, presentase ketepatan pengklasifikasian perhitungan *hit ratio* sebesar 93.53%, serta hasil perhitungan berdasarkan variabel signifikan bahwa pengklasifikasian perusahaan pada kelompok *financial distress* atau kelompok bangkrut dan kelompok *non financial distress* atau kelompok tidak bangkrut menggunakan fungsi regresi logistik biner dalam penelitian ini adalah stabil atau akurat, karena nilai *Press's Q* lebih besar dari ($\chi^2_{tabel} = 128.85$) > ($\chi^2_{(1,0.05)} = 3.84146$). Sedangkan rata-rata ketepatan prediksi RLB model 2 sebesar 88.3%, peluang kesalahan klasifikasi sebesar 0.0588, presentase ketepatan pengklasifikasian perhitungan *hit ratio* sebesar 94.12%, serta hasil perhitungan

berdasarkan variabel signifikan dan variabel yang tidak signifikan dimasukkan kedalam model bahwa pengklasifikasian perusahaan pada kelompok *financial distress* atau kelompok bangkrut dan kelompok *non financial distress* atau kelompok tidak bangkrut menggunakan fungsi regresi logistik biner dalam penelitian ini adalah stabil atau akurat, karena nilai *Press's Q* lebih besar dari $(\chi^2_{tabel} = 132.35) > (\chi^2_{(1,0.05)} = 3.84146)$.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan kedua uji yaitu analisis diskriminan dan logistik biner dapat disimpulkan bahwa hasil kedua uji tersebut tidak dapat dibandingkan. Hasil uji analisis diskriminan terpilih dua variabel yang signifikan berpengaruh terhadap tingkat potensi kebangkrutan perusahaan properti dan *real estate* pada taraf pengujian 5%. yaitu $\ln DER$ dan \sqrt{GPM} sedangkan hasil uji regresi logistik biner menunjukkan bahwa hanya ada satu variabel yaitu $NPM (X_9)$ berpengaruh terhadap tingkat potensi kebangkrutan pada taraf pengujian 5%. Oleh karena variabel signifikan yang dihasilkan dari kedua analisis tersebut berbeda maka hasil uji kedua analisis tidak dapat dibandingkan.

Hasil perbandingan berdasarkan variabel yang signifikan dan variabel yang tidak signifikan dimasukkan ke dalam model analisis regresi logistik biner dan model analisis diskriminan.

Tabel 6 Hasil Perbandingan Analisis Diskriminan dan Regresi Logistik Biner

Keterangan	Analisis Regresi Logistik Biner	Analisis Diskriminan
Rata-Rata Ketepatan Prediksi	88.3%	86.95%
APER	0.0588	0.0706
<i>Hit Ratio</i>	94.12%	92.94%
<i>Press's Q</i>	132.35	125.39

Berdasarkan kedua analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi logistik biner memiliki rata-rata ketepatan prediksi lebih besar dari rata-rata ketepatan prediksi analisis diskriminan.

5 DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agresti, A. 2007. *An Introduction To Categorical Data Analysis Second Edition*. Wiley-Interscience: A John Willey & Sons, Inc. Publication.
- [2] Azkia, F. 2016. *Indeks Harga Properti Triwulan III-2016 Diprediksi Naik*. Diakses tanggal 12 April 2017. <http://www.Liputan6.com>
- [3] Clardiesty, R. 2017. *Analisis Properti Di Kota Depok, Jawa Barat April 2013*. Diakses tanggal 25 Mei 2017. <https://blog.urbanindo.com/2013/05/ analisis-properti-di-kota-depok-jawa-barat-april-2013/>

- [4] Everitt, B. S. 2005. *An Rand S-PLUS Companion to Multivariate Analysis*, Spinger, London.
- [5] Hosmer, D. W, S. Lemeshow and R. Studivant. 2013. *Applied Logistic Regression Third Edition*, John Willey & Son, Inc: New York.
- [6] Johnson, R. A. and D. W. Wichern. 2002. *Applied Multivariate Statistical Analisis*, Fifth Edition, Prentice-Hall, Inc. New Jersey.
- [7] Nuruwael, G.M. dan S. Sihotang. 2013. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Interbational Nickel Corporation, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 2. No. 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya. Diakses tanggal 12 April 2017. repository.stiesia.ac.id/768/1/HALAMAN%20COVER.pdf

Lampiran 1. Ketepatan Klasifikasi Analisis Diskriminan Berdasarkan Variabel Signifikan

Y	Prediksi Keanggotaan Grup		Total
	Financial Distress atau Bangkrut	Non Financial Distress atau Tidak Bangkrut	
Financial Distress atau Bangkrut	20	5	25
Non Financial Distress atau Tidak Bangkrut	21	124	145
Financial Distress atau Bangkrut (%)	80.0	20.0	100.0
Non Financial Distress atau Tidak Bangkrut (%)	14.5	85.5	100.0

Lampiran 2. Ketepatan Klasifikasi Analisis Diskriminan Berdasarkan Variabel Signifikan dan Variabel Tidak Signifikan

Y	Prediksi Keanggotaan Grup		Total
	Financial Distress atau Bangkrut	Non Financial Distress atau Tidak Bangkrut	
Financial Distress atau Bangkrut	16	9	25
Non Financial Distress atau Tidak Bangkrut	3	142	145
Financial Distress atau Bangkrut (%)	64.0	36.0	100.0
Non Financial Distress atau Tidak Bangkrut (%)	2.1	97.9	100.0

Lampiran 3. Ketepatan Klasifikasi Analisis Regresi Logistik Biner Berdasarkan Variabel Signifikan

Y	Prediksi Keanggotaan Grup		Persentase yang benar (%)
	Financial Distress atau Bangkrut	Non Financial Distress atau Tidak Bangkrut	
Financial Distress atau Bangkrut	16	9	64.0
Non Financial Distress atau Tidak Bangkrut	2	143	98.6
Persentase keseluruhan (%)			93.5

Lampiran 4. Ketepatan Klasifikasi Analisis Regresi Logistik Biner Berdasarkan Variabel Signifikan dan Variabel Tidak Signifikan

Y	Prediksi Keanggotaan Grup		Persentase yang benar (%)
	Financial Distress atau Bangkrut	Non Financial Distress atau Tidak Bangkrut	
Financial Distress atau Bangkrut	20	5	80.0
Non Financial Distress atau Tidak Bangkrut	5	140	96.6
Persentase keseluruhan (%)			94.1